

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang besar dan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan, membantu pendapatan dan membantu perekonomian masyarakat di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan harapan bangsa karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga pembeli atau konsumennya berasal dari kalangan menengah ke bawah (Auliah,2019). Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, UMKM lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja (Mulyani, 2014).

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang sedang berkembang di kawasan Jawa Timur, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur Kabupaten Ponorogo tahun 2020 terdapat usaha UMKM sebanyak 38.387 (Sumber: Data UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur Kabupaten Ponorogo tahun 2020). Jumlah tersebut masih akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam proses perkembangan usaha, pelaku UMKM sering mengalami hambatan atau masalah terutama pada bagian pendanaan. Kurangnya jumlah jumlah dana ini mengharuskan pelaku UMKM untuk melibatkan pihak ketiga

seperti Bank dan sejenisnya agar memperoleh dana tambahan. Ketika akan melibatkan pihak ketiga, para pelaku UMKM harus memenuhi syarat berupa adanya laporan keuangan dari usaha yang dijalankan tersebut. Masih adanya UMKM yang belum memiliki laporan keuangan membuat UMKM kesulitan untuk mengajukan kredit kepada pihak bank, (Azmi dan Annisa, 2018).

Pelaku UMKM yang paham dan memiliki laporan keuangan sangat sedikit bahkan tidak sampai 10%. Semakin banyak dan rumit suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan akan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dari usaha. Untuk itu pengelolaan keuangan membutuhkan orang-orang yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan transparan (Sinarwati,2014)

Mengingat pentingnya peran UMKM, sistem akuntansi dan prosedur yang dibutuhkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan aturan serta kelangsungan usaha UMKM dapat dikelola dengan baik, transparan, dan secara bertanggung jawab, diperlukan prosedur dan sistem akuntansi yang memadai. Dalam hal ini, aplikasinya adalah dibutuhkan kesesuaian dengan standar akuntansi khususnya SAK-EMKM (Marsiwi *et al.*,2020).

Terkait dengan keterbatasan UMKM dalam membuat laporan keuangan, untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan SAK EMKM. Dengan adanya SAK EMKM maka sangat diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman

panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha (Zantika,2019).Oleh karena itulah pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan ukuran usaha merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan (Auliah dan Kaukab,2019). Semakin luas seseorang dalam pemahaman akuntansi maka akan meningkatkan kualitas dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena dengan pemahaman akuntansi yang luas diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dan perkembangan UMKM tersebut.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutiari dan Yudiantara (2021), yang menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi juga berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2019) menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan walaupun seseorang memiliki pemahaman akuntansi, akan tetapi belum tentu dapat menyusun laporan keuangan dengan baik. Disamping memahami akuntansi, sumber daya manusia dalam UMKM mempunyai tingkat pendidikan minimal (SMA atau sederajat), akan lebih mudah memahami menyusun laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku (Auliah dan Kaukab, 2019).

Adanya kondisi tersebut, menyebabkan latar belakang pendidikan menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan SDM pengelolaan UMKM

terutama pada bagian pelaporan. Nurdwijayanti & Sulastiningsih (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM. Menurut hasil penelitian Hasani dan Ainy (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Hal ini dikarenakan pelaku UMKM yang memiliki tingkat Pendidikan minimal (SMA atau SMK) akan lebih dapat memahami penyusunan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Auliah dan Kaukab (2019) menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Variabel yang terakhir yaitu ukuran usaha, menurut Devi *et all* (2018), ukuran usaha merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu usaha menurut berbagai cara, seperti total aktiva dan jumlah karyawan. Ukuran usaha adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan untuk menjalankan usaha, jumlah aktiva yang ada dan total penjualan yang dicapai perusahaan.

Menurut hasil penelitian Hasani dan Ainy (2019) dan Christian (2020) menunjukkan bahwa ukuran usaha mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes (2018) menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan yang dihadapi pengusaha UMKM yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha pada UMKM. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini dengan **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Di Kabupaten Ponorogo”**.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
4. Bagaimana pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

- b. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi khususnya mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

- c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan sebagai motivasi serta informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada pembahasan yang berkaitan dengan UMKM.